

PENERAPAN MODEL *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 3 PRAYA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Siti Aminah¹, Sanapiah², dan Baiq Rika Ayu Febrilia³

¹Guru Matematika

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

aminahbilen@gmail.com

Abstrak: Kurangnya minat siswa untuk belajar matematika dan penggunaan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ATI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model ATI untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang digunakan dari kelas VIII-A, berjumlah 29 orang. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase 42% menjadi 86%. Sedangkan minat belajar siswa meningkat dari 1,75 menjadi 1,85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran ATI dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Siswa Akademik SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Abstract: Lack of student interest in learning mathematics and the use of methods which are not effective in the learning process leads to lower student learning outcomes. One alternative solution to overcome this problem is to apply the learning model ATI. This study aimed to describe the Model ATI to Increase Interests and Student learning outcomes on the Topic Circle at SMPN 3 Praya Timur in academic year 2016/2017. This research is a classroom action research. This study consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages: plan, execution, observation, and reflection. The data sources obtained from class VIII-A, amounting to 29 people. Types of data obtained are quantitative and qualitative data. The results showed an increase in student learning outcomes with a percentage of 42% to 86%. While the student's interest in learning increased from 1.75 to 1.85. The results showed that the use of ATI Learning Model can Increase the Interest and Results of Academic Students of SMPN 3 Praya Timur in the academic year 2016/2017.

Keywords: Aptitude Treatment Interaction, Interests, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang menempati posisi penting dalam mencetak generasi yang handal dan mampu bersaing dalam setiap skor kehidupan/baik buruknya kehidupan yang ditempuh. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi dengan berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Menyadari pentingnya

pendidikan matematika sebagai salah satu penopong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hasil belajar matematika harus maksimal

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar guru sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa yang tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini merupakan masalah yang



cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Ormrod (2008) mengemukakan “perbedaan individu yaitu perbedaan kemampuan kognitif, kepribadian, keterampilan fisik, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember 2016 bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 3 Praya Timur terlihat pada nilai tugas satu, tugas dua dan tugas tiga masih banyak siswa yang tidak tuntas atau memiliki nilai di atas KKM yaitu 60. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya adalah minat siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan. Untuk mengatasi masalah di atas guru harus pintar-pintar dalam memilih model yang tepat untuk proses pembelajarannya sehingga menarik minat siswa belajar matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran ATI karena model pembelajaran ATI adalah model pembelajaran yang memperlakukan siswa berdasarkan kemampuan individu. Model pembelajaran ATI akan efektif digunakan untuk pembelajaran yang kemampuan individu peserta didiknya beragam, karena model ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)-nya (Nurdin, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Praya Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar dalam Masjudin, 2017). Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Model Aptitude Treatment interaction* dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur atau memperoleh informasi sejauh mana minat siswa dalam belajar matematika. Angket dilaksanakan setelah pembelajaran dalam satu kali.

Analisis data hasil angket minat siswa ini menggunakan analisis data kualitatif.

Menurut Safari (2005) pedoman penilaian untuk menghitung minat belajar siswa secara individu adalah sebagai berikut :

- 60 < x ≤ 80 = sangat berminat terhadap mata pelajaran matematika
- 40 < x ≤ 60 = berminat terhadap mata pelajaran matematika
- 20 < x ≤ 40 = kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika
- 0 ≤ x ≤ 20 = tidak berminat terhadap mata pelajaran matematika

Untuk menghitung data angket setiap pernyataan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{ skor tiap siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Untuk menghitung data angket setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{rata - rata keseluruhan}}{\text{banyaknya item}}$$

Sedangkan untuk menghitung minat belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata rata} = \frac{\sum \text{rata - rata tiap indikator}}{\text{banyaknya item}}$$

Adapun kriteria penelitian untuk angket minat belajar untuk setiap indikator dan klasikal adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Untuk Angket Siswa

No	Persentase	Kriteria
1.	1 ≤ rata-rata < 1,75	Minat belajar kurang
2.	1,75 ≤ rata-rata < 2,5	Minat belajar cukup
3.	2,5 ≤ rata-rata < 3,25	Minat belajar baik
4.	3,25 ≤ rata-rata < 4	Minat belajar sangat baik.

Sumber: Sudjana (2005).

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisa data



secara kuantitatif diperoleh dengan menggunakan persamaan di bawah ini:

1. Data Hasil Belajar Siswa

Setelah memperoleh hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari nilai ketuntasan belajar kemudian dianalisa secara kuantitatif.

a. Adapun indikator hasil belajar siswa yaitu: jika diberikan tes dalam bentuk soal, mampu dijawab dengan benar.

b. Ketuntasan individual
Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60, nilai ketuntasan minimal sebesar 60 dipilih karena disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah tersebut.

c. Nilai rata-rata hasil tes belajar

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata kelas)

$\sum xi$ =jumlah seluruh nilai siswa

n =jumlah individu

d. Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar

N_A = jumlah siswa yang memperoleh

$N_A \geq 60$

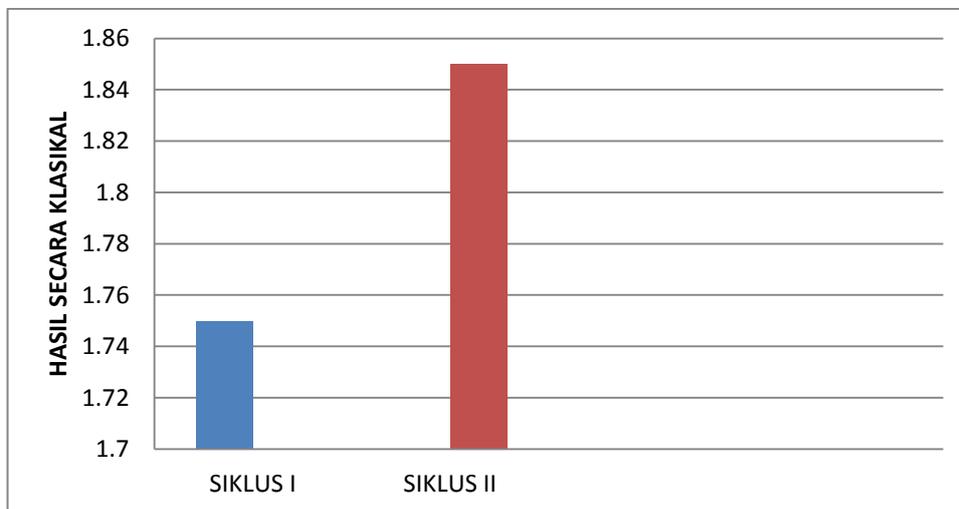
N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis hasil angket minat belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar setiap indikator minat belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 secara individu mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan pembelajaran *aptitude treatment interaction* dapat meningkatkan minat siswa. Hasil tes angket secara klasikal yaitu siklus I 1,75 dan siklus II 1,85 terjadi peningkatan walaupun peningkatannya belum memuaskan. Hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1

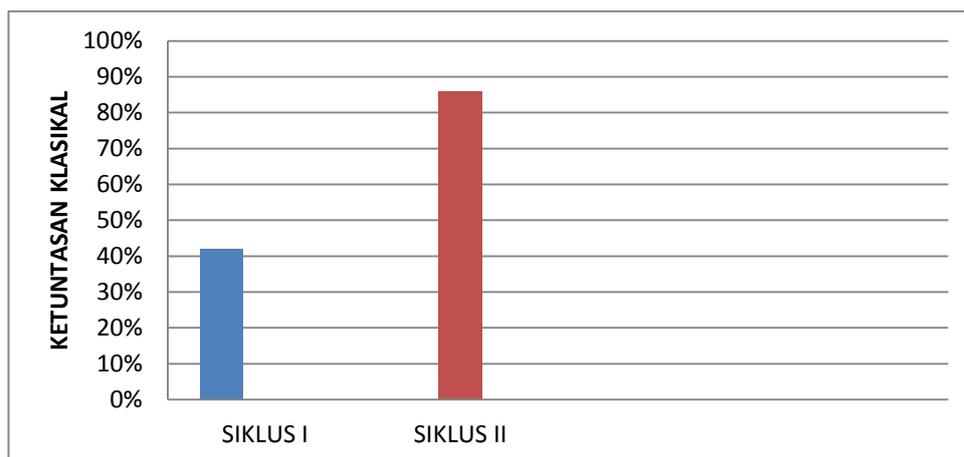


Analisis hasil belajar

Metode yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah metode tes. Soal yang digunakan adalah tes uraian. Tes dilakukan 2 kali yaitu akhir siklus I dan akhir siklus II. Siklus I tes uraian terdiri dari

4 soal nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 20 dengan ketuntasan klasikal adalah 42%. Tes siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan ketuntasan klasikal adalah 86%. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2.





Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa minat belajar pada pembelajaran pertama masih kurang, siswa masih malu untuk bertanya dan masih belum aktif dengan kelompok yang diberikan. Siswa juga sering salah dalam membedakan yang mana persegi dan persegi panjang (Fatonah, 2016). Dalam penelitian ini minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. pembelajaran *aptitude treatment interaction* berjalan sesuai konseptual model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

Pada siklus I pembelajaran masih belum dikatakan tuntas karena hasil belajar siswa masih $\leq 85\%$. Tidak tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya: 1. Siswa masih merasa canggung dengan guru /peneliti karena baru pertama kali diajar oleh peneliti. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan atau minat siswa dalam belajar (Fery Sulistiono, 2014). 2. Siswa merasa tidak adil karena pembagian kelompok yang dilakukan peneliti berdasarkan kemampuan siswa (Crombach dalam Nurdin, 2005).

Minat belajar siswa di setiap pembelajaran meningkat. dilihat dari minat siswa yang sudah meningkatkan dari 1,75 menjadi 1,85 serta hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu dari 42% menjadi 86% $\geq 85\%$. Hal ini dapat tercapai karena siswa semakin aktif dalam mengemukakan pendapat, siswa tidak malu lagi untuk bertanya kepada peneliti ataupun temannya apabila ada materi yang belum

dipahami karena siswa sudah tidak asing dengan peneliti, sudah nyaman dengan kelompok masing-masing dan minat belajar siswa juga semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara perwakilan setiap kelompok.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2016/2017 adalah;

1. Penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* secara keseluruhan dapat terlaksana sesuai konseptual pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*. Selama pembelajaran menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* siswa terlihat aktif bertanya jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran matematika, siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sehingga bersemangat pada saat mengerjakan kegiatan yang terdapat dalam LKS yang diberikan peneliti, siswa juga terlihat aktif dengan anggota kelompoknya.
2. Minat dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Hal ini terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa dengan persentase klasikal yaitu 1,75 pada siklus I menjadi 1,85 pada

siklus II dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi lingkaran dengan persentase ketuntasan klasikal 42% pada siklus I menjadi 86 % pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, refleksi dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan metode atau model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak cepat merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar.
2. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga harus mengetahui kondisi siswa terlebih dahulu agar mudah untuk menyesuaikan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada setiap materi khususnya pada materi lingkaran.
4. Dengan model ATI ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru betapa pentingnya melakukan pembelajaran dengan model yang bervariasi yang mengakibatkan suasana kelas lebih aktif.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.

Nurdin, S. (2005). *Quantum Teaching Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Press.

Ormrod, J E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Paharudin, I.(2016). *Evektivitas Pembelajaran melalui Penerapan Pendekatan Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada siswa kelas VIII SMPN 1 Polombangkeng kabupaten Takalar 2015/2016*. jurnal pancaran: vol, 3, 1 juni 2016.

Sari, K, dkk. 2013. *Model Pembelajaran Aptitude Treatmen Itraction (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri Glenmorotahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pancaran: vol, 3, no. 3, hal 103-112

